

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dunia tidak bisa dilepaskan dari dukungan ketersediaan energi yang dibutuhkan untuk menggerakkan industri. Sampai saat ini mayoritas pasokan energi dihasilkan dari pembakaran bahan bakar yang berasal dari fosil, minyak bumi, batu bara dan gas. Era pemanfaatan gas dimulai dengan dibangunnya jaringan pipa yang menghubungkan antara sumber gas dengan konsumen. Berbagai opsi kemudia dikembangkan antara lain dengan mentransportasikannya dalam bentuk cair (*Liquefied Natural Gas*). Pemerintah terus mendorong pembangunan sarana dan prasana yang dikelola oleh pelaku usaha domestik agar kepentingan pemenuhan kebutuhan gas untuk masyarakat lebih diutamakan, pemenuhan kebutuhan dan distribusi gas yang pada hakekatnya merupakan tugas negara dalam bentuk *Public Service Obligation* (PSO) di limpahkan ke Pertamina bagi kepentingan masyarakat diseluruh pelosok tanah air dari Sabang sampai Merauke setiap saat dibutuhkan dan pada tingkat harga yang terjangkau. Ini merupakan tugas berat karena kondisi geografis Indonesia yang menyebar dan berbentuk kepulauan sehingga memerlukan sarana dan prasarana penerimaan, penimbunan dan penyalur yang handal.

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar. Penyediaan *Liquefied Natural Gas* (LNG) di dalam negeri merupakan tugas lain yang harus diemban oleh PT. Pelindo Energi Logistik. Bahkan tugas ini merupakan tugas yang paling besar dan berat, karena terkait langsung dengan kehidupan sosial dan kegiatan ekonomi di dalam negeri. Banyak peristiwa sejarah dan konflik kepentingan terkait dengan penggunaan gas *Liquefied Natural Gas* (LNG) dalam negeri sebagai sumber untuk kebutuhan listrik bagi masyarakat.

Dalam menjalankan tugas PSO menyediakan gas bagi masyarakat, Pertamina sering dihadapkan pada permasalahan yang pelik dan kompleks. Permasalahn kurangnya dana investasi pembangunan untuk meningkatkan kilang-kilang produksi gas dan infrastruktur penerimaan, penimbunan dan pendistribusian belum juga dapat di atasi hingga saat ini. Sesuai dengan amanat konstitusi, idealnya tanggung jawab penyediaan infrastruktur distribusi gas ada di tangan pemerintah. Oleh karena itu, tugas pengadaan gas dalam negeri merupakan beban bagi sebuah perusahaan yang idealnya menerapkan prinsip maksimisasi keuntungan. Dengan demikian, Pertamina dapat dianggap sebagai aset nasional yang penting dan strategis.

Dengan beralihnya penggunaan bahan bakar minyak menjadi gas bumi di PLTD Pesanggaran, Provinsi Bali dapat sangat menghemat penggunaan bahan bakar minyak (BBM) dan hasil penghematan tersebut dapat digunakan untuk perbaikan sektor kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan lain-lain. Penggunaan gas bumi yang merupakan energi ramah lingkungan ini selaras dengan langkah Pemerintah Provinsi Bali yang menggulirkan program unggulan Bali *Green Province*. Untuk mewujudkan program ini, selanjutnya Pemerintah Provinsi Bali akan mewajibkan seluruh hotel di kawasan Bali untuk menggunakan bahan bakar gas sehingga alam lingkungan Pulau Dewata dapat terjaga dan lestari.

PT. Pelindo Energi Logistik bekerja sama dengan PT. Humpuss Transportasi Kimia, PT. Jaya Samudera Karunia, dan PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) menyediakan jasa pengurusan pengapalan, penyediaan fasilitas penyimpanan LNG, serta penyediaan fasilitas regasifikasi LNG dan penyaluran gas untuk mengangkut *Liquefied Natural Gas* (LNG) milik PT. PLN (Persero) yang dari Bontang guna untuk menyimpan, meregasifikasi, dan menyalurkan ke PLTDG Pesanggaran dengan kapasitas 200 MW di Pesanggaran, Bali milik PT. Indonesia Power.

PT. Pelindo Energi Logistik Regional Bali Nusra merupakan cucu dari PT. PELINDO III yang menangani minyak bumi dan gas alam yang beroperasi di wilayah unit operasi suplay dan distribusi di wilayah Pulau Bali yang melaksanakan kegiatan penerimaan, penimbunan dan penyaluran *Liquefied Natural Gas* (LNG) untuk wilayah pemasaran Pulau Dewata Bali. PT. Pelindo Energi Logistik Regional Bali Nusra memiliki terminal yang dulunya digunakan sebagai pelabuhan penumpang kini pelabuhan ini di khususkan untuk kegiatan penerimaan, penimbunan dan penyaluran *Liquefied Natural gas* (LNG) dari kapal *tanker* melalui laut. Jumlah rata-rata kunjungan kapal *tanker* ke terminal atau pelabuhan yang di khususkan oleh PT. Pelindo Energi Logistik Regional Bali Nusra dapat mencapai 2 kunjungan kapal perbulannya dan jumlah kargo yang dibongkar perbulannya mencapai rata-rata 42,688 M³ dimana jumlah tersebut dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi energi bahan bakar di Pulau Dewata Bali.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dan dilihat dari segi efisiensi kerjanya maka diperlukan suatu penanganan sesuai dengan prosedur kegiatan *Supply Chain Liquefied Natural Gas* (LNG). Sehingga dapat memberikan suatu pelayanan yang baik kepada konsumen. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba untuk mengambil dan mengulas dalam karya tulis dengan judul “Prosedur *Supply Chain Liquefied Natural Gas* (LNG) oleh PT. Pelindo Energi Logistik Regional Bali Nusra di Benoa, Bali”.

Harapan penulis, karya tulis ini dapat bermanfaat dan memberi kontribusi yang baik terhadap pembaca untuk lebih mengetahui tentang prosedur kegiatan *Suplly Chain Liquefied Natural Gas* (LNG).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah di dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dijadikan bagi penulis untuk melakukan penelitian secara benar, cermat, tepat, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu penelitian ilmiah. Dengan merumuskan masalah diharapkan dapat mengetahui obyek-obyek yang akan diteliti, bertujuan agar tujuan dan ruang lingkup penelitiannya terbatas dan terarah pada hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Untuk memudahkan penelitian dan pemahamannya, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses *Supply Chain Liquefied Natural Gas* (LNG) oleh PT. Pelindo Energi Logistik Regional Bali Nusra di Benoa, Bali, apakah sudah sesuai dengan SOP (*Standart Operating Procedure*)?
2. Kendala apa saja yang dialami selama proses *Suplly Chain Liquefied Natural Gas* (LNG) oleh PT. Pelindo Energi Logistik Regional Bali Nusra di Benoa, Bali?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Penulisan karya tulis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang penanganan kegiatan *supply chain Liquefied Natural Gas* (LNG) bagi pembaca maupun penulis. Adapun tujuan penulisan karya tulis ini adalah :

- a. Untuk mengetahui proses *Supply Chain Liquefied Natural Gas* (LNG) oleh PT. Pelindo Energi Logistik Regional Bali Nusra di Benoa,Bali., apakah sudah sesuai dengan SOP (*Standart Operating Procedure*).
- b. Untuk mengetahui kendala yang di alami selama proses *Supply Chain Liquefied Natural Gas* (LNG) oleh PT. Pelindo Energi Logistik Regional Bali Nusra di Benoa, Bali.

2. Kegunaan Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini beberapa manfaat dapat diperoleh bagi beberapa pihak yaitu:

- a. Bagi pihak Perusahaan PT. Pelindo Energi Logistik Regional Bali Nusra:

Penulisan ini diharapkan dapat membantu dalam pemberian informasi kepada publik yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan *supply chain Liquefied Natural Gas* (LNG) di Terminal LNG di pelabuhan Benoa.

- b. Bagi Penulis:

Lebih mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan kegiatan *supply chain Liquefied Natural Gas* (LNG) di Terminal LNG di pelabuhan Benoa.

- c. Bagi civitas akademika STIMART “AMNI” Semarang:

Karya tulis ini dapat penulis sumbangkan sebagai dokumentasi dipergustakaan untuk dibaca oleh seluruh civitas akademi Sekolah Tinggi Maritim dan Transpor “AMNI” Semarang.

- d. Bagi Pembaca:

Karya tulis ini dapat memberikan informasi yang berguna tentang kegiatan aktivitas logistik *Liquefied Natural Gas* (LNG) di pelabuhan Benoa.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk menghindari pemahaman meluas, maka Penulis memberikan batasan pada Karya Ilmiah ini berjudul : “Prosedur *Supply Chain Liquefied Natural Gas* (LNG) oleh PT. Pelindo Energi Logistik Regional Bali Nusra di Benoa, Bali”.

BAB 1: Pendahuluan.

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang tujuan penulisan, yaitu alasan mengapa penulis membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Prosedur *Supply Chain Liquefied Natural Gas* (LNG) oleh PT.

Pelindo Energi Logistik Regional Bali Nusra di Benoa, Bali". Selain itu penulis juga membuat latar belakang masalah, yaitu sebagai dasar penulis membuat karya tulis ilmiah ini. Dalam kasus ini penulis membuat karya tulis ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman terhadap *supply chain Liquefied Natural Gas* (LNG) di Terminal LNG di pelabuhan Benoa.

BAB 2: Tinjauan Pustaka.

Dalam bab ini penulis membuat tinjauan pustaka, yaitu penulis meninjau kembali hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian ini, dalam karya tulis ini penulis mengartikan dan menjelaskan kata-kata inti dalam karya karya tulis ilmiah ini.

BAB 3: Metode Pengumpulan Data.

Dalam bab ini penulis menjelaskan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan saat melakukan praktek di lapangan.

BAB 4: Pembahasan dan Hasil.

Dalam bab ini penulis menggambarkan obyek umum pengamatan yang dilakukan saat praktek serta membahas hasil yang di dapatkan saat melaksanakan praktek di lapangan. Pada bab ini penulis menguraikan prosedur *supply chain Liquefied Natural Gas* (LNG) di Terminal LNG di pelabuhan Benoa.

BAB 5 : Penutup.

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai kesimpulan dari karya tulis yang dibuat dan memberikan saran-saran pada karya tulis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA :

Dalam bagian ini penulis menyebutkan sumber–sumber baik berupa buku, sumber dari internet dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penulisan karya tulis ini.

LAMPIRAN:

Dalam bagian ini penulis melampirkan dokumen–dokumen yang penulis dapatkan selama melaksanakan praktek darat, dimana dokumen–dokumen tersebut penulis gunakan sebagai bukti nyata dari data yang ada didalam penulisan ini.